

The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Credit Risk, And Cost Efficiency On Financial Performance In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021

Shavania Febriekasari^{1*}, Sri Sudarsi²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

shavaniavava2622@gmail.com¹, srisudarsi@edu.unisbank.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study uses the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Liquidity (LDR), Credit Risk (NPL), and Cost Efficiency (BOPO) as independent variables. The dependent variable used is Financial Performance (ROA). This study aimed to analyze the effect of independent variables of the Financial Performance (ROA). The population are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2019 - 2021. The data source from the Annual Financial Reports of banking companies listed on the IDX. The sample used in this study were 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a purposive sampling techniques. Testing hypothesis in this study using multiple regression analysis (Multiple Regression) and the software used is IBM SPSS Statistics version 25. The results of the study after partial hypothesis test showed that the Capital Adequacy Ratio had significant positive effect on Financial Performance, Liquidity and Credit Risk had no significant effect on Financial Performance and Cost Efficiency had negative and significant effect on Financial Performance.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Credit Risk, and Cost Efficiency, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini menggunakan variabel Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2021. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan perangkat lunak yang digunakan adalah IBM SPSS statistic versi 25. Hasil penelitian setelah uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya, Kinerja Keuangan

1. Pendahuluan

Bank memiliki peranan strategis sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan dalam perekonomian Negara. Bank juga berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian dan memperkuat sistem keuangan. Fungsi bank sebagai *agent of trust* membuat bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu cara bank menjaga kepercayaan masyarakat adalah dengan menjaga kinerja keuangannya. Jika bank memiliki kinerja yang baik maka dapat menarik masyarakat serta investor untuk berinvestasi sehingga bank bisa bersaing dengan antar lembaga lainnya. Menurut Sawir (2001), kinerja bank dipengaruhi oleh enam indikator keuangan sebagai proksi yaitu, profitabilitas, efisiensi operasional, risiko likuiditas, pertumbuhan, kualitas asset, risiko kredit, serta modal. Salah satu tantangan yang sering menjadi permasalahan adalah adanya tingkat profitabilitas yang menurun sehingga terjadi penurunan kinerja. Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) berupaya untuk menjaga dan mengawasi kinerja masing-masing bank dengan melaksanakan program restrukturisasi perbankan. Tingginya peran perbankan

bagi pertumbuhan ekonomi, sangat penting bagi bank untuk menjaga kinerjanya. Penilaian kinerja keuangan bank dapat menggunakan indikator profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA) sebagai rasionya. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lampau dan diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA penting bagi bank, semakin tinggi ROA maka akan semakin baik kinerja suatu bank.

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah cadangan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang risiko kerugian financial yang timbul dari asset yang berisiko. Jika bank memiliki basis modal yang kuat, bank dapat melakukan penambahan jumlah kredit dengan profil risiko rendah. Dengan adanya penambahan jumlah kredit tersebut maka bank dapat menghasilkan laba. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 bank di Indonesia wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%. Jadi, semakin tinggi CAR yang dimiliki bank maka kinerja bank akan semakin baik.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dilihat dari aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. Likuiditas diproksikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank Indonesia menetapkan standar LDR yang ideal sebesar 80% - 94%. Nilai LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank optimal dalam melakukan ekspansi kedit sehingga dapat menghasilkan laba bagi bank.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat adanya nilai jaminan yang tidak memenuhi ketentuan dan nasabah tidak tepat waktu dalam melunasi hutang-hutangnya sehingga terjadi kredit macet. Risiko Kredit diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013, batas maksimum NPL adalah 5%. Semakin tinggi persentase NPL yang dimiliki bank maka akan semakin sulit bank dalam menghasilkan laba.

Efisiensi Biaya adalah pengoptimalan dana yang dimiliki untuk aktivitas usaha dalam rangka meminimalisir biaya untuk meningkatkan jumlah output yang dihasilkan. Efisiensi Biaya diproksikan dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Batas maksimum BOPO adalah 90%. Semakin rendah rasio BOPO maka laba yang di dapat bank akan semakin besar karena bank dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan bank periode tahun 2019 – 2021. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian hasil kerja suatu bank dalam periode tertentu dan dicatat dalam bentuk laporan keuangan. Hal yang penting untuk dapat menjalankan bisnisnya yaitu dengan kinerja yang baik karena kinerja keuangan digunakan sebagai cerminan dalam mengalokasi dan mengelola sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan (Bastian dan Suhardjono, 2006).

Kinerja bank yang baik dapat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, karena masyarakat memilih bank dengan laporan kinerja keuangan yang baik dengan alasan tingkat risiko yang akan dihadapi akan lebih kecil. Penilaian kinerja dapat menggunakan indikator profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan (Kasmir, 2019).

Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Salah satu variabel yang digunakan untuk menghitung kinerja yaitu dengan menggunakan *Return on Assets*

(ROA). ROA dapat melihat kinerja suatu bank dari sisi asset. Seberapa optimalnya suatu bank dalam mengelola asset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 standar ROA yang baik adalah diatas 1,5%.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal merupakan jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva mengandung risiko (ATMR) serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. CAR termasuk salah satu penentu profitabilitas yang penting. Basis modal yang kuat memberi sinyal bahwa bank memiliki stabilitas keuangan dan memungkinkan melakukan ekspansi kredit dengan profile risiko rendah. Bank dengan kecukupan modal yang kuat dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8%. Semakin besar CAR, semakin tinggi profitabilitas bank sehingga mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan bank.

Likuiditas

Likuiditas diproksikan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat seperti tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban lainnya dalam bentuk kredit (Taswan, 2010). Rasio LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Dalam hal ini jangan sampai bank kekurangan dana dan terdapat kelebihan dana. Kelebihan dana akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur (*idle funds*) sehingga mengakibatkan laba yang diterima akan menurun. Bank Indonesia menetapkan standar LDR yang ideal berkisar 80% - 94%. Jika rasio LDR berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat sehingga kinerja bank juga baik.

Risiko Kredit

Kredit bermasalah adalah keadaan nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya (Kasmir, 2015). Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 nilai batas maksimum NPL yang baik adalah 5%. Adanya pengembalian yang macet tersebut mengakibatkan rasio NPL bank tinggi. Tingginya persentase NPL tersebut menandakan kualitas kinerja dari bankkurang baik dan dapat menyebabkan laba yang diperoleh menurun.

Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya merupakan peningkatan efisiensi yang menyangkut perhitungan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan harus dengan memperhitungkan tingkat kemanfaatan bagi pendapatan perusahaan (Sentana, 2006). Efisiensi biaya diproksikan dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasional bank. Bank Indonesia menetapkan standar ideal untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. BOPO dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan kinerja manajemen bank semakin baik karena dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (Kasmir, 2016). Bank yang memiliki basis modal yang kuat

memberi sinyal bahwa stabilitas keuangan yang dimiliki bank baik sehingga bank dapat melakukan ekspansi kredit dengan profil risiko rendah. Semakin tinggi nilai CAR maka kinerja keuangan bank akan semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Asri dan Suarjaya (2018); Zeuspita dan Yadnya (2019); Bagus dan Taswan (2019); Chairul Adhim (2019) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₁ : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat seperti tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban lainnya dalam bentuk kredit (Taswan, 2010). Bank Indonesia menetapkan standar LDR yang ideal berkisar 80% - 94%. Semakin besar rasio LDR menunjukkan dana yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dapat meningkatkan perolehan laba dan kinerja bank. Dan sebaliknya, apabila banyak dana yang menganggur (*idle funds*) mengakibatkan laba yang diterima akan menurun. Jika kemampuan bank menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga tinggi, maka laba yang diterima akan meningkat. Hal ini berdampak pada kenaikan LDR sehingga akan meningkatkan ROA. Penelitian yang dilakukan Asri dan Suarjaya (2018); Evi Dwi (2021); Pratami (2021); Adhista (2020) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₂ : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya (Kasmir, 2015). NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Nilai batas maksimum NPL yang baik adalah 5%. Semakin rendah NPL mencerminkan kualitas kinerja bank dari sisi kredit baik dan sebaliknya. Semakin tinggi NPL menyebabkan penurunan kinerja bank karena kredit bermasalah dan bank akan merugi. Penelitian yang dilakukan Zeuspita dan Yadnya (2019); Nuryanto, *et al* (2020); Bagus dan Taswan (2019); Pricilia dan Nur Aini (2021) membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H₃: NPL berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya. BOPO mengoperasikan efisiensi perbankan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Bank Indonesia menetapkan angka ideal untuk BOPO adalah dibawah 90%. Jika persentase BOPO rendah mengindikasikan bank mampu mengefisienkan biaya operasional dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan bank. Sebaliknya BOPO yang tinggi mencerminkan tidak efisien biaya yang dikeluarkan bank, sehingga terjadi penurunan profitabilitas dan berpengaruh pada turunnya kinerja bank. Jika BOPO meningkat, efisiensi akan turun, menyebabkan ROA yang diperoleh bank akan menurun. Penelitian yang dilakukan Larasati, *et al* (2019); Nuryanto, *et al* (2020); Adhista (2020); Anindiansyah (2020) membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H₄ : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari home page Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut : Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan perusahaan perbankan yang memperoleh laba selama periode 2019 -2021.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 25.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan skewness dan kurtosis. Data normal apabila Zskewness dan Zkurtosis berada di $\pm 1,96$.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	116	,054	,225	0,623	,446
Valid N (listwise)	116				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rasio skewness sebesar $0,054 / \sqrt{6/116} = 0,24$ dan rasio kurtosis sebesar $0,623 / \sqrt{24/116} = 1,396$. Kedua hasil tersebut masing-masing dibawah $\pm 1,96$ sehingga dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi signifikan antar variabel independen. Ada dan tidaknya gejala multikolinearitas pada data penelitian dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,965	1,036
	LDR	,969	1,032
	NPL	,877	1,140
	BOPO	,847	1,180

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF $1,000 < 10$ dan nilai tolerance $0,900 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dependen dan independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam

penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan model Uji Park yaitu meregresikan nilai residual (LN) dengan masing-masing variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,611	2,415		-1,081	,282
	CAR	,160	,050	,293	3,210	,100
	LDR	-,017	,021	-,072	-,788	,432
	NPL	-,015	,179	-,008	-,084	,933
	BOPO	-,019	,018	-,102	-1,046	,298

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah pada model regresi ada kolerasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,692 ^a	,479	,460	,73802	1,853

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil output SPSS yang tertera di tabel 4 diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,927. Batas bawah (dL) 1,598; batas atas (dU) 1,76; dan 4-du 2,24 maka diperoleh $1,76 < 1,853 < 2,24$ ($du < dw < 4-du$). Angka Durbin Watson terletak diantara dU dan 4-du sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,331	,836		7,575	,000
	CAR	,033	,017	,134	1,922	,047
	LDR	-,014	,007	-,131	-1,885	,062
	NPL	-,087	,062	-,103	-1,405	,163
	BOPO	-,051	,006	-,597	-8,022	,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 6,331 + 0,33 CAR - 0,014 LDR - 0,087 NPL - 0,051 BOPO + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,460	,73802
a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,460 atau 46%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 46% dan sisanya sebesar 54% dijelaskan oleh variabel bebas lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini dapat diukur dari nilai F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05, layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55,627	4	13,907	25,532	,000 ^b
	Residual	60,459	111	,545		
	Total	116,087	115			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR, NPL						

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil uji F dengan F hitung sebesar 27,925 dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak karena variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,331	,836		7,575	,000
	CAR	,033	,017	,134	1,922	,047
	LDR	-,014	,007	-,131	-1,885	,062
	NPL	-,087	,062	-,103	-1,405	,163
	BOPO	-,051	,006	-,597	-8,022	,000
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa :

1. H_1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA
Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi yang sebesar $0,047 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA **diterima**.
2. H_2 : LDR berpengaruh negatif terhadap ROA
Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,014

- dengan tingkat signifikansi yang sebesar $0,062 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA **ditolak**.
3. H_3 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien beta sebesar $-0,087$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA **ditolak**.
 4. H_4 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien beta sebesar $-0,051$ dengan tingkat signifikansi yang sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA **diterima**.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat dijelaskan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan CAR berbanding lurus dengan ROA. Bank yang memiliki kecukupan modal yang kuat dapat melakukan ekspansi kredit dengan risiko rendah sehingga dapat meningkatkan laba dan berdampak pada kinerja bank.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat dijelaskan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut dipengaruhi karena adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil pada tahun 2019-2021 sehingga membuat bank sangat berhati-hati dalam melakukan penyaluran kreditnya. Kondisi tersebut membuat bank sulit untuk meningkatkan laba.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dijelaskan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berhubungan dengan likuiditas bank karena adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Hal tersebut apabila ada nasabah yang tidak bisa bayar dan menyebabkan adanya kredit macet. Penurunan ekspansi kredit tersebut menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan juga menurun sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank.

Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat dijelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga membuktikan bahwa BOPO berbanding terbalik terhadap ROA. Jika bank bisa dengan baik dalam hal mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Semakin rendah persentase BOPO suatu bank maka kinerja bank akan semakin baik.

5. Penutup

Hasil pengujian hipotesis dan analisis menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Likuiditas dan Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap ROA, Efisiensi Biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Likuiditas dan risiko kredit yang tidak berpengaruh terhadap ROA karena adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil pada saat tahun 2019-2020 sehingga untuk mengurangi risiko, bank sangat berhati-hati dalam melakukan ekspansi kreditnya.

Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu tahun 2019 sampai 2021 sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi bank dalam jangka panjang. Selain itu, variabel yang digunakan terbatas. Masih banyak faktor lainnya yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank. Walau begitu, sangat diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai bahan masukan, referensi, maupun sebagai bahan pertimbangan.

Daftar Pustaka

- Adhim, Chairul. 2019. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas : Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Cendekia*, 13(2): 141-152. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i2.604>.
- Anindiansyah, Gladis, Sudiyatno, Bambang, Puspitasari, Elen, Susilawati, Yeye. 2020. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Prosiding SENDI_U 2020*
- Bagus, Satria, Taswan. 2019. "Pengaruh NPL, LDR, NIM, Dan CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Go Public Di BEI." *Prosiding SENDI_U 2019*
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2007. Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 Tanggal 01 November 2007. Jakarta
- Brigham and Houston. 2017. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Jayanti, Evi Dwi, Sartika, Farahiyah. 2021. "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi." *Akuntabel*: 18(4), 713-721. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Kasmir. 2011. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Larasati, Hartina Dwi, Sri Sudarsi, Moch Irsyad, and Ika Rosyada Fitriati. 2019. "Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Prosiding SENDI_U 2019*, 978-79.
- Ni Nyoman Sri Asri, Anak Agung Gede Suarjaya. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capitaladequacy Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud* 7 (6): 3384-3411.
- Nuryanto, Uli Wildan, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, and Dede Suleman. 2020. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7 (1): 1-9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>.
- Pratami, Aminah Fitriyeska. 2021. "Pengaruh CAR, LDR, Dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1 (2): 410-18. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2508>.
- Rohmiati, Evi, Winarni Winarni, and Nina Woelan Soebroto. 2019. "Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017." *Keunis* 7 (1): 34. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1531>.
- Setyarini, Adhista. 2020. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2019." *Research Fair Unsri 2019*
- Widyastuti, Pricilia Febryanti, Aini, Nur. 2021. "Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan : Konsep, Teknik, Aplikasi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Zeuspita, Ayu Chintya Arie, and I Putu Yadnya. 2019. "Pengaruh Car, Npl, Der Dan Lar Terhadap Roa Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (12): 7411. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p25>.